

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Karya sastra merupakan bentuk dari hasil pemikiran pengarang yang bersifat imajinatif yang di dalamnya terdapat berbagai jenis persoalan tentang kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratna (dalam Hermawan, 2018-2019:11) bahwa teori kontemporer karya sastra didefinisikan sebagai aktivitas kreatif yang didominasi aspek keindahan dengan memasukkan berbagai masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik dari segi jasmaniah maupun rohaniah. Karya sastra juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pemikiran dan perasaan mereka melalui karangan yang memiliki nilai seni, sehingga menjadi petunjuk atau pembelajaran bagi kita yang membaca hasil karya sastra dari pengarang. Selanjutnya, menurut Wicaksono (2014:3) karya sastra lahir melalui perenungan imajinasi pengarang dengan realitas sosial yang ada dan berkembang di masyarakat. Ide-ide yang diekspresikan dalam karyanya tidak dapat dipisahkan dari situasi kehidupan masyarakat.

Adapun pandangan teoritis lainnya dikemukakan oleh Rosmila (2020:331) bahwa karya sastra lahir di tengah masyarakat atas hasil pengungkapan jiwa pengarang tentang kehidupan, peristiwa, dan pengalaman. Pengalaman yang dimaksud bisa saja datang dari diri pengarang maupun orang lain, yang kemudian diolah sebagai bahan cerita sehingga melahirkan sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan penggambaran kehidupan manusia.

Sebuah karya sastra tercipta berdasarkan imajinasi pengarang. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri adalah suatu kenyataan bahwa pengarang senantiasa hidup dalam suatu ruang dan waktu tertentu. Di dalamnya ia senantiasa terlibat dalam suatu permasalahan. Sebuah karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya. Karya sastra merupakan kehidupan buatan atau rekaan sastrawan. Kehidupan di dalam karya sastra merupakan kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya, keyakinannya dan sebagainya. Karena itu kenyataan atau kebenaran dalam karya sastra tidak mungkin disamakan dengan kenyataan atau kebenaran yang ada di sekitar kita (Suharianto dalam Istiqomah, 2014:2).

Karya sastra selalu memiliki hubungan yang erat dengan psikologi. Hubungan antara karya sastra dan psikologi yaitu karya sastra dipandang sebagai gejala psikologi yang akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa prosa atau drama. Sementara itu, jika dalam bentuk puisi gejala psikologi akan disampaikan pada larik-larik dan pilihan kata yang khas. Psikologi dan sastra bukanlah sesuatu yang sama sekali baru karena tokoh-tokoh dalam karya sastra harus dihidupkan, diberi jiwa yang dapat dipertanggungjawabkan secara psikologi. Pengarang yang baik, sadar maupun tidak, akan memasukkan jiwa manusia ke dalam karyanya. Hal ini akan terlihat dalam diri tokoh cerita di mana cerita tersebut terjadi (Wellek dan Warren dalam Suprpto, 2014:4). Karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu puisi, drama, dan prosa fiksi. Prosa fiksi dibedakan lagi menjadi beberapa jenis seperti roman, cerpen, novelet, dan novel.

Di dalam sebuah karya sastra khususnya novel memiliki tokoh-tokoh yang berperan sebagai pelaku cerita. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam sebuah novel ini tentunya memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Dashiell (dalam Yusuf dan Nurihsan 2012:3) mengartikan kepribadian sebagai gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah segala tingkah laku yang dimiliki oleh tokoh yang terdapat dalam sebuah novel.

Sebuah novel yang berjudul *Menolak Ayah* yang ditulis oleh *Ashadi Siregar* pada tahun 2018 merupakan novel yang bercerita tentang perjalanan seorang tokoh utama bernama Tondinihuta. Ia ditinggal oleh ayahnya sejak ia masih berumur 2 tahun. Ayahnya memilih untuk menjadi pejabat di ibu kota Jakarta dan meninggalkan Tondinihuta dengan ibunya. Ibu Tondinihuta yang bernama Halia adalah seorang pedagang warung gorengan di bawah jembatan kereta api. Sementara Tondinihuta hanyalah seorang kenek bus. Tondinihuta hidup dengan segala keterbatasan sehingga membuatnya tidak mampu melanjutkan sekolah. Namun, seiring berjalannya waktu, kehidupan Tondinihuta mulai berubah sejak ia memilih untuk berhenti menjadi kenek bus, dan memilih untuk bergabung dengan pasukan relawan PRRI untuk berjuang melawan ketidakadilan di daerahnya.

Novel yang berjudul *Menolak Ayah* ini merupakan novel yang memiliki penyajian cerita yang menarik. Di dalam novel ini, pengarang menceritakan perjalanan tokoh utama yang dikemas dalam peristiwa sejarah yakni peristiwa mengenai PRRI. Tidak hanya itu, novel yang berjudul *Menolak Ayah* ini juga

memperhatikan pola tuturan kata yang baik sehingga dapat mempertegas watak tokoh yang terdapat dalam novel.

Namun, pada kenyataannya, tidak sedikit dari para penikmat atau pembaca karya sastra khususnya novel tidak memerhatikan apa isi dan maksud serta nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah novel. Tidak sedikit dari pembaca atau penikmat karya sastra (novel) hanya menjadikan novel sebagai bahan bacaan untuk melepas rasa bosan tanpa mengambil pelajaran dan ilmu dari isi novel tersebut. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan yang ditemukan sehingga dilakukan penelitian mengenai Kepribadian Tokoh yang terdapat dalam sebuah novel.

Adapun harapan untuk para penikmat atau pembaca karya sastra khususnya novel, yakni ketika membaca novel jangan hanya dijadikan sebagai bahan untuk melepaskan rasa bosan tanpa ada yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap novel mempunyai nilai-nilai atau hal-hal yang bermanfaat yang dapat diteladani oleh para pembaca atau penikmat novel. Adapun melalui penelitian ini diharapkan dapat disampaikan nilai-nilai atau makna yang bermanfaat terkait dengan kepribadian tokoh yang terkandung dalam novel *Menolak Ayah* karya *Ashadi Siregar* yang dapat diteladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kepribadian yang terkandung dalam novel yang berjudul *Menolak Ayah* ini akan dapat dilihat atau disampaikan melalui sifat-sifat dan motivasi yang dimiliki oleh tokoh sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori psikologi Gordon Allport. Oleh karena itu, penelitian ini telah dilakukan dengan formulasi judul “Kepribadian Tokoh

Tondinuhuta dalam novel *Menolak Ayah Karya Ashadi Siregar* Kajian Psikologi Sastra Gordon Allport”.

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diperoleh fokus penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana kepribadian tokoh Tondinuhuta ditinjau dari segi sifat (*traits*) yang dimiliki tokoh Tondinuhuta dalam novel *Menolak Ayah karya Ashadi Siregar*?
- b. Bagaimana kepribadian tokoh Tondinuhuta ditinjau dari segi proprium yang dimiliki tokoh Tondinuhuta dalam novel *Menolak Ayah karya Ashadi Siregar*?
- c. Bagaimana kepribadian tokoh Tondinuhuta ditinjau dari segi motivasi yang dimiliki tokoh Tondinuhuta dalam novel *Menolak Ayah karya Ashadi Siregar*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kepribadian tokoh Tondinuhuta berdasarkan sifat-sifat (*traits*) yang dimiliki tokoh Tondinuhuta dalam novel *Menolak Ayah karya Ashadi Siregar*
- b. Mendeskripsikan kepribadian tokoh Tondinuhuta berdasarkan proprium yang dimiliki tokoh Tondinuhuta dalam novel *Menolak Ayah karya Ashadi Siregar*
- c. Mendeskripsikan kepribadian tokoh Tondinuhuta berdasarkan motivasi yang dimiliki tokoh Tondinuhuta dalam novel *Menolak Ayah karya Ashadi Siregar*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak berikut:

- a. Manfaat bagi peneliti yakni penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai kepribadian tokoh yang terdapat dalam karya sastra khususnya novel. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai teori psikologi kepribadian khususnya teori kepribadian Gordon Allport.
- b. Manfaat bagi mahasiswa yakni penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian yang relevan untuk penelitian yang selanjutnya, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk tugas-tugas mata kuliah sastra.
- c. Manfaat bagi program studi yakni penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk peneliti yang ingin mengkaji karya sastra khususnya novel dengan menggunakan teori psikologi.
- d. Manfaat untuk lembaga pendidikan yakni hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran di sekolah.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terkait dengan penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Kepribadian

Kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini yakni berhubungan dengan sifat-sifat, proparium, dan motivasi yang dimiliki oleh tokoh Tondinikota

selaku tokoh utama dalam sebuah novel yang berjudul *Menolak Ayah* karya *Ashadi Siregar*.

b. Tokoh Tondinihuta

Tokoh Tondinihuta adalah tokoh utama dalam novel. Adapun yang dimaksud dengan tokoh utama yakni tokoh dalam cerita yang mendominasi segala alur cerita atau tokoh yang paling banyak diceritakan. Jadi, tokoh Tondinihuta yang dimaksud dalam penelitian ini yakni seorang tokoh dalam cerita yang kisahnya paling banyak diceritakan, yang terdapat dalam sebuah novel yang berjudul *Menolak Ayah* karya *Ashadi Siregar*.

c. Novel

Novel yang dimaksud dalam penelitian ini yakni novel yang berjudul *Menolak Ayah* yang ditulis oleh *Ashadi Siregar* pada tahun 2018 yang bercerita tentang perjalanan seorang anak laki-laki bernama Tondinihuta yang dikemas dalam peristiwa sejarah mengenai PRRI. Novel ini merupakan novel mutakhir yang ditulis oleh *Ashadi Siregar* dan diterbitkan di Jakarta oleh Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) pada tahun 2018.

d. Teori Psikologi

Teori psikologi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni teori yang berhubungan dengan aktivitas kejiwaan seseorang. Ada banyak para pakar yang membahas mengenai teori psikologi. Namun, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada teori psikologi yang dikemukakan oleh Gordon Allport.

e. Psikologi Gordon Allport

Psikologi Gordon Allport adalah salah satu kajian ilmu psikologi yang membahas mengenai kepribadian seseorang dengan menjadikan *trait* atau sifat sebagai faktor utama untuk melihat kepribadian. Di samping itu, kepribadian yang dimaksud oleh Allport juga dinilai berdasarkan motivasi yang dimiliki seseorang.